

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Pada bab ini peneliti akan membahas lebih mendalam mengenai metode penelitian yang digunakan penelitian dalam penulisan skripsi ini yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji yaitu Perkembangan PT. Kertas Padalarang tahun 1961-1999 dilihat dari segi sosial-ekonomi tenaga kerja serta kontribusi dari perusahaan tersebut, mulai dari persiapan penelitian, pelaksanaan penelitian, dan laporan penelitian.

Metode yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian skripsi ini adalah metode historis atau metode sejarah. Seperti apa yang diungkap oleh Gottschalk (1985: 32) bahwa metode sejarah adalah untuk menguji dan menganalisa secara kritis rekaman dan peninggalan masa lampau. Menurut Kuntowijoyo (1995: 91) penelitian sejarah mempunyai lima tahap, yaitu: pemilihan topik; pengumpulan sumber; verifikasi (kritik sejarah, keabsahan sumber, relevansi sumber); interpretasi; analisis dan sintesis; dan penelitian sejarah (historiografi). Menurut Helius Sjamsuddin (1996: 69) mengemukakan bahwa paling tidak ada enam tahap yang harus ditempuh dalam penelitian sejarah, antara lain:

1. Memilih suatu topik yang sesuai.
2. Mengusut semua evidensi (bukti) yang relevan dengan topik.
3. Membuat catatan tentang apa saja yang dianggap penting dan relevan dengan topik yang ditemukan ketika penelitian sedang berlangsung.
4. Mengevaluasi secara kritis semua evidensi yang telah dikumpulkan (kritik sumber).

5. Menyusun hasil-hasil penelitian (catatan fakta-fakta) kedalam suatu gaya yang benar dan berarti yaitu sistematika tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.
6. Menyajikan dalam suatu cara yang dapat menarik perhatian dan mengkomunikasikan kepada para pembaca sehingga dapat dimengerti se jelas mungkin.

Sementara itu menurut (Sjamsuddin, 2007: 85-156; Ismaun, 2005: 48-50) untuk melakukan tahapan dalam penelitian sejarah terdiri atas:

Heuristik, merupakan sebuah tahapan atau kegiatan untuk merumuskan atau menghimpun sumber, data dan informasi mengenai masalah yang diangkat, baik yang tertulis maupun tidak tertulis yang disesuaikan dengan jenis sejarah yang akan ditulis (Kuntowijoyo, 1995: 94). Heuristik berfungsi sebagai salah satu tahap awal dalam penulisan sejarah seperti mencari, menemukan, dan mengumpulkan fakta-fakta atau sumber-sumber yang berhubungan dengan perkembangan dan kondisi PT. Kertas Padalarang serta kontribusinya terhadap tenaga kerja. Dalam hal ini penulis melakukan pencarian data-data yang berhubungan dan terkait dengan permasalahan penelitian berupa sumber tertulis maupun sumber lisan. Sumber tertulis berupa buku-buku yang relevan, artikel – artikel serta dokumen – dokumen yang diterbitkan ataupun tidak sedangkan sumber lisan berupa hasil wawancara dengan beberapa responden.

Kritik, tahap kedua dalam penulisan sejarah yang didasari oleh etos ilmiah yang menginginkan, menemukan, atau mendekati kebenaran (Bernsheim dalam Ismaun, 2005: 50). Tujuan yang hendak dicapai dalam tahap ini adalah untuk dapat memilih sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji dan

membandingkan data–data yang diperoleh dari sumber– sumber primer maupun sekunder dan disesuaikan dengan tema atau judul penulisan skripsi ini. Ada dua macam kritik dalam penelitian sejarah yaitu kritik eksternal dan internal ”kritik eksternal ialah cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek “luar” dari sumber sejarah” (Sjamsuddin,1996 : 103). Adapun yang dimaksudkan dengan kririk eksternal ialah suatu penelitian atas asal-usul dari sumber, suatu pemeriksaan atas catatan atau peninggalan itu sendiri untuk mendapatkan semua informasi yang mungkin, dan untuk mengetahui apakah pada suatu waktu sejak asal mulanya sumber itu telah diubah oleh orang-orang tertentu atau tidak (Sjamsuddin,1996 : 105). Kebalikan dari kritik eksternal, kritik internal sebagaimana yang disarankan oleh istilahnya menekankan aspek ”dalam” yaitu isi dari sumber kesaksian (Sjamsuddin, 1996 : 111). Dalam tahap kritik internal, penulis melakukan pengkajian terhadap isi dari sumber-sumber yang telah diperoleh untuk kemudian dijadikan bahan penelitian dan penulisan. Penulis juga melakukan kritik eksternal dengan cara melakukan penelitian terhadap sumber-sumber yang berkaitan dengan kajian penelitian.

Interpretasi, tahapan ini adalah tahapan menafsirkan keterangan-keterangan berupa fakta yang diperoleh dari hasil tahapan sebelumnya, dimana fakta diinterpretasikan dengan menggunakan tinjauan disiplin ilmu tertentu. Kegiatan penafsiran ini dilakukan dengan cara melakukan penafsiran terhadap data dan fakta dengan konsep-konsep yang telah ada sebelumnya. Dalam penafsirn ini penulis memberikan pemaknaan terhadap data dan fakta yang kemudian disusun, ditafsirkan, dan dibuat hubungan satu sama lain. Data dan fakta yang telah

diseleksi untuk selanjutnya dijadikan pokok pikiran sebagai kerangka dasar dalam penyusunan proposal. Dalam kegiatan ini, penulis memberi penekanan penafsiran terhadap data dan fakta yang diperoleh dari sumber-sumber yang telah diseleksi dan dianggap relevan.

Historiografi, tahapan ini adalah tahapan menuliskan dari apa yang menjadi hasil dari interpretasi yang dituangkan ke dalam bentuk tulisan sejarah. Historiografi merupakan langkah terakhir dari penulisan ini. Dalam langkah terakhir penulis menyajikan hasil penelitiannya setelah melakukan tiga langkah sebelumnya dengan cara menyusunnya dalam suatu tulisan yang mengacu pada kaidah penulisan karya ilmiah.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian adalah studi literatur dan teknik wawancara serta studi dokumen dan arsip. Teknik studi literatur dilakukan dengan cara membaca dan mengkaji dari berbagai buku yang dapat membantu penulis dalam mengkaji permasalahan yang diteliti. Metode historis yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini didukung pula oleh penggunaan pendekatan interdisipliner. Pendekatan ini ditandai dengan adanya hubungan yang erat dan saling mendekat antara ilmu sejarah dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Oleh karena itu, peneliti menggunakan beberapa konsep ilmu sosial seperti sosiologi dan antropologi dalam menganalisis permasalahan dalam skripsi ini.

Selain itu, peneliti juga menggunakan beberapa konsep ekonomi seperti upah, mata pencaharian untuk mengkaji sejauh mana perkembangan PT. Kertas Padalarang. Penggunaan berbagai konsep disiplin ilmu sosial ini memungkinkan suatu masalah dapat dilihat dari berbagai dimensi sehingga pemahaman tentang

masalah yang akan dibahas baik keluasan maupun kedalamannya akan semakin jelas.

Untuk tehnik wawancara dilakukan di PT. Kertas Padalarang dan juga kediaman dari tenaga kerja dan juga pensiunan, teknik wawancara yang dilakukan yaitu wawancara formal dan informal yang diawali dengan membuat daftar pertanyaan yang harus dijawab oleh narasumber. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara langsung di PT. Kertas Padalarang dan juga di kediaman tenaga kerja tersebut, pertanyaan yang diajukan oleh penulis lebih dikhususkan mengenai perkembangan dan kontribusi dari perusahaan terhadap kehidupan tenaga kerja, dan bagaimana kesejahteraan dari tenaga kerja itu sendiri.

Melalui teknik wawancara, informasi diperoleh langsung dari para pekerja dan staf, serta pensiunan PT. Kertas Padalarang yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dibahas. Dalam wawancara ini, studi literatur pun dilakukan untuk mendukung informasi-informasi yang didapat dari wawancara dengan merujuk pada buku-buku referensi yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji. Para narasumber merupakan pensiunan serta sebagian karyawan dan juga staff perusahaan yang masih aktif. Adapun ketika wawancara berlangsung, selain berpatokan pada daftar pertanyaan yang telah disusun secara garis besar, namun ketika ada hal-hal yang kurang jelas maka penulis menyampaikan pertanyaan yang bersifat spontan, dalam arti pertanyaan yang tiba-tiba muncul selama proses wawancara berlangsung.

Teknik penelitian terakhir yang digunakan adalah studi dokumen dan arsip yaitu mempelajari dokumen-dokumen dan juga arsip yang didapat dan sesuai

dengan permasalahan yang dikaji. Melalui studi dokumen dan arsip ini peneliti dapat menemukan data-data yang tidak terdapat pada buku-buku umum, data tersebut seperti data-data angka yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis mencoba memaparkan barbagai langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian sehingga dapat menjadi karya tulis ilmiah yang sesuai dengan ketentuan keilmuan. Langkah-langkah yang dilakukan terdiri dari.

III.1. Persiapan Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan penelitian. Langkah awal dari proses ini adalah penentuan metode dan teknik pengumpulan data yang akan digunakan. Teknik yang digunakan adalah studi literatur meliputi dokumen atau arsip-arsip dan wawancara. Peneliti mencari sumber tertulis yang relevan dan ada korelasinya dengan permasalahan yang dikaji baik dari buku-buku maupun artikel dan hasil karya ilmiah lain seperti skripsi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam persiapan penelitian ini adalah sebagai berikut:

III.1.1. Pemilihan dan Pengajuan Tema Penelitian

Penentuan dan pengajuan tema penelitian merupakan tahapan yang paling mendasar sebelum melakukan penelitian. Langkah awal yang dilakukan peneliti adalah menentukan dan mengajukan rancangan tema dan judul penelitian. Peneliti merasa tertarik dengan sejarah perusahaan di sekitar Padalarang, terutama mengenai keberadaan PT. Kertas Padalarang yang merupakan Pabrik Kertas pertama yang didirikan di Indonesia. Selain itu juga, ketertarikan peneliti untuk

mengkaji dan melakukan penelitian ini didasari oleh antusiasnya masyarakat Padalarang untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaji dan menggali lebih dalam mengenai ada apa dengan keberadaan perusahaan tersebut serta kontribusi perusahaan tersebut terhadap tenaga kerjanya sendiri. Selain itu juga peneliti semakin bersemangat untuk mengkajinya karena belum ada yang membahas secara mendalam mengenai kehidupan tenaga kerja di PT. Kertas Padalarang tahun 1961-1999 sebagai bahan kajian dalam penelitian skripsi.

Langkah selanjutnya setelah peneliti memperoleh tema dan judul penelitian, kemudian peneliti mengajukan kepada Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) jurusan Pendidikan Sejarah dengan judul awal yaitu *“Perkembangan PT Kertas Padalarang dan Dampaknya Terhadap Masyarakat Kecamatan Padalarang Tahun 1922-1965”*. Setelah judul penelitian skripsi ini disetujui oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) maka peneliti dapat melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu penyusunan rancangan penelitian dalam bentuk proposal skripsi.

III.1.2 Penyusunan Rancangan Penelitian

Tahapan ini merupakan lanjutan dari tahap penentuan dan pengajuan tema penelitian. Setelah judul penelitian disetujui oleh Tim Pertimbangan Penelitian Skripsi (TPPS) dan disetujui oleh ketua jurusan Pendidikan Sejarah dengan surat ketetapan No. 078/TPPS/JPS/2009 dan sekaligus penentuan pembimbing I yaitu Dra. Murdiah Winarti M.Hum dan pembimbing II yaitu Drs. Ayi Budi Santosa. M.Si, maka kemudian peneliti mengajukan proposal penyusunan skripsi untuk

dipresentasikan pada seminar proposal skripsi. Di dalam seminar proposal skripsi. Sistematika penelitian proposal yang digunakan oleh peneliti adalah yang terdapat pada buku panduan penelitian karya ilmiah Universitas Pendidikan Indonesia, yaitu:

- a. Judul Penelitian
- b. Latar Belakang Masalah dalam bentuk deskriptif
- c. Perumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Metode dan Teknik Penelitian yang dipaparkan secara singkat
- f. Sistematika Penelitian

Proposal penelitian yang telah dibuat kemudian diajukan kepada TPPS. Setelah dilakukan beberapa revisi baik judul maupun isinya maka terjadi perubahan judul yang berkaitan dengan judul kajian yaitu “Perkembangan PT. Kertas Padalarang Tahun 1922-1965”. Proposal tersebut disetujui dan dipertimbangkan dalam seminar pra rancangan penelitian/penulisan skripsi/karya ilmiah melalui surat keputusan yang dikeluarkan TPPS dengan No. 078 / TPPS / JPS / 2009, serta penunjukkan calon pembimbing I dan pembimbing II.

III.1.3. Mengurus Perijinan

Setelah proposal penelitian disetujui oleh TPPS, langkah selanjutnya adalah mengurus surat perijinan guna memperlancar peneliti dalam melaksanakan penelitian dan mempermudah peneliti dalam memperoleh informasi maupun data-data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian. Pada tahap ini, peneliti membuat surat perijinan dari Jurusan Pendidikan Sejarah yaitu surat permohonan

untuk melakukan pra-penelitian dan penelitian yang diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan penelitian skripsi, kemudian dilanjutkan mengajukan ke Akademika FPIPS UPI Bandung untuk memperoleh ijin dari Dekan FPIPS. Surat-surat perijinan itu ditujukan kepada:

1. Pembantu Rektor Bidang Akademik Universitas Pendidikan Indonesia.
2. Pimpinan PT. Kertas Padalarang.
3. Pimpinan Litbang PT. Kertas Padalarang
4. Kepala Kantor Kecamatan Padalarang.
5. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat.
6. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung
7. Kepala Perpustakaan Daerah dan Arsip Daerah Provinsi Jawa Barat
8. Pimpinan Dinas Kependudukan dan Prasarana Wilayah Kabupaten Bandung Barat dan Kabupaten Bandung
9. Kepala Desa di Kecamatan Padalarang.
10. Kepala Kantor Kesatuan Bangsa Politik Dan Perlindungan Masyarakat.Kab. Bandung Barat

III.1.4. Proses Bimbingan

Pada tahap selanjutnya, peneliti melakukan proses bimbingan baik dengan pembimbing I maupun pembimbing II. Proses bimbingan ini merupakan hal yang penting dan sangat diperlukan dalam menemukan langkah yang tepat dalam penyusunan skripsi. Peneliti dapat berdiskusi mengenai masalah yang dihadapi untuk mendapatkan arahan baik berupa komentar ataupun perbaikan dari kedua pembimbing. Pada proses bimbingan inilah penulis mengubah kembali judul

skripsi menjadi "Kehidupan Tenaga Kerja di PT. Kertas Padalarang : Kajian Historis Tahun 1961-1999" yang telah di setujui oleh pembimbing.

III.2. Pelaksanaan Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian, tahapan awal yang harus dilakukan adalah terlebih dahulu menentukan topik yang akan dikaji. Adapun pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti melakukan beberapa langkah yang sesuai dengan metode sejarah, antara lain:

III.2.1. Heuristik

Langkah awal yang dilakukan oleh penulis pada tahap ini yaitu melakukan proses pencarian dan pengumpulan sumber sejarah yang relevan dan berhubungan dengan permasalahan penelitian baik yang berbentuk sumber tulisan maupun sumber lisan.

III.2.1.1. Pengumpulan Sumber Tertulis

Pada tahap ini peneliti mencoba mencari sumber-sumber tertulis berupa buku-buku, skripsi dan dokumen-dokumen relevan yang sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Sumber-sumber tersebut peneliti peroleh dari:

1. UPT Perpustakaan Universitas Pendidikan Indonesia, Perpustakaan UNPAD dan Perpustakaan Provinsi Jawa Barat.

Data yang didapatkan yaitu buku-buku umum dan skripsi yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Pencarian sumber tertulis di perpustakaan tersebut dilakukan sebanyak 3 kali dalam seminggu.

2. Perpustakaan, Biro Personalia dan Biro Litbang PT. Kertas Padalarang.

Penelitian yang dilakukan di PT. Kertas Padalarang dilakukan pada tanggal 22 Februari 2010 sampai dengan 22 April dan data yang didapatkan yaitu mengenai gambaran umum PT. Kertas Padalarang meliputi Sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi atau job description, skema organisasi, perlindungan lingkungan dan keselamatan kerja, sistem perburuhan, klasifikasi karyawan, photo atau gambar dan data-data lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang akan di kaji oleh peneliti dalam mengerjakan skripsi ini. Dalam pencarian data di perusahaan tersebut peneliti melakukan pencarian seminggu 3 kali.

3. Perpustakaan Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kab. Bandung

Data yang di dapatkan berupa buku-buku umum mengenai perindustrian di Kabupaten Bandung dan data mengenai jumlah produksi dan data kepegawaian PT. Kertas Padalarang.

4. Badan Pusat Statistik Kab. Bandung dan Kab. Bandung Barat.

Sumber tertulis yang diperoleh dari yaitu data - data mengenai kondisi fisik Kecamatan Padalarang meliputi kuantitas jumlah penduduk, mata pencaharian dan data-data lainnya yang mendukung peneliti selama melakukan penelitian ini.

Selain dari instansi-instansi tersebut peneliti juga membeli buku-buku yang berkaitan dengan masalah yang dikaji.

III.2.1.2. Pengumpulan Sumber Lisan

Sumber lisan ini dikategorikan sebagai sejarah lisan (*oral history*) karena merupakan perkataan secara lisan oleh orang-orang yang diwawancarai (saksi mata). Pada tahap ini, penulis mulai mencari narasumber yang dianggap dapat memberikan informasi yang menandai untuk menjawab permasalahan yang akan dikaji dalam penulisan skripsi. Peneliti mencoba untuk mewawancarai tenaga kerja ataupun pensiunan PT. Kertas Padalarang dengan target 4 orang pensiunan yang menjadi tenaga kerja pada periode 1961-1999 dan tenaga kerja yang masih aktif, hal tersebut dilakukan karena mereka merupakan pelaku sejarah atau orang-orang pada saat kejadian berada di tempat kejadian, sedangkan untuk sistematika wawancara terlampir.

Adapun proses wawancara yang dilakukan penulis adalah wawancara langsung dengan mendatangi tempat tinggal para narasumber. Teknik wawancara secara individual dipilih karena narasumber satu dengan yang lainnya berbeda kesibukannya. Pada umumnya pelaksanaan wawancara dibedakan menjadi dua jenis yaitu wawancara berstruktur dan wawancara tak berstruktur. Wawancara berstruktur yaitu suatu tanya jawab yang semua pertanyaan telah dirumuskan sebelumnya dengan cermat atau biasanya secara tertulis. Jadi, ketika wawancara berlangsung dengan responden, daftar pertanyaan telah disusun. Wawancara berstruktur ini tidak memberikan kebebasan berpendapat bagi responden. Sedangkan wawancara tak berstruktur adalah wawancara yang tidak mempunyai persiapan sebelumnya dari suatu daftar pertanyaan dengan susunan kata – kata

dan tidak berurutan tapi tetap harus dipatuhi peneliti (Koentjoroningrat, 1994:138).

Teknik wawancara yang digunakan penulis dalam penelitian ini merupakan gabungan antara wawancara berstruktur dan tak berstruktur. Wawancara dilakukan secara individual, yaitu dilakukan berdua antara pelaku atau saksi dengan penulis. Sebelum wawancara dilaksanakan, penulis menyusun daftar pertanyaan terlebih dahulu. Daftar pertanyaan tersebut dijabarkan secara garis besar. Dalam pelaksanaannya, pertanyaan tersebut diatur dan diarahkan sehingga pembicaraan berjalan sesuai dengan pokok permasalahan. Apabila informasi yang diberikan narasumber kurang jelas, penulis mengajukan kembali pertanyaan yang masih terdapat dalam kerangka pertanyaan besar. Pertanyaan-pertanyaan itu diberikan dengan tujuan untuk membantu narasumber dalam mengingat kembali peristiwa sehingga informasi menjadi lebih lengkap. Penggunaan wawancara sebagai teknik dalam memperoleh data, didasarkan karena sumber tertulis mengenai perkembangan dan kondisi PT. Kertas Padalarang sangat kurang dan didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaku benar-benar mengalami peristiwa tersebut, terutama yang menjadi objek kajian dalam penelitian ini yaitu mereka yang terlibat atau sebagai tenaga kerja di perusahaan tersebut.

Sebelum melakukan wawancara, penulis dan narasumber menentukan waktu dan tempat untuk melakukan wawancara. Selain itu penulis menyiapkan berbagai perlengkapan untuk merekam dan mencatat semua informasi yang dipaparkan oleh narasumber. Narasumber pertama yang penulis kunjungi adalah

Bapak Atang. Beliau dikenal sebagai salah satu pensiunan PT. Kertas Padalarang yang bekerja diperusahaan tersebut sebelum nasionalisasi dan sesudah nasionalisasi yaitu beliau bekerja pada tahun 1949-1990. Kepada beliau peneliti mengajukan pertanyaan seputar perkembangan PT. Kertas Padalarang meliputi berapa upah yang diterima, apa kontribusi dari perusahaan selain gaji dan bagaimana kesejahteraan selama bekerja di perusahaan tersebut. Wawancara dengan beliau dilakukan secara tidak struktur dikarenakan usia beliau yang sudah udzur.

Narasumber kedua yakni beberapa pensiunan yang mengalami perkembangan perusahaan selama periode 1961-1999, diantaranya Bapak Kaya yang juga merupakan saudara dari Bapak Atang, beliau bekerja di perusahaan pada periode 1977-1997. Selanjutnya Bapak Wahyu, beliau bekerja pada tahun 1981-2003 dan pensiunan terakhir yang peneliti wawancara yaitu Bapak Entis Sutisna, beliau bekerja pada tahun 1985 - 1990. Kepada narasumber-narasumber tersebut peneliti mengajukan pertanyaan yang hampir sama kepada narasumber sebelumnya yaitu Bapak Atang, mengenai perkembangan, upah, kesejahteraan, kontribusi dari perusahaan tersebut.

Narasumber selanjutnya beberapa orang karyawan yang masih aktif sebagai karyawan pada periode sebelum tahun 1999, penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada narasumber mengenai gambaran kehidupan tenaga kerja diperusahaan tersebut yang dilihat dari tingkat kesejahteraan serta kontribusi dari perusahaan tersebut.

Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut merupakan data yang penting bagi penulis dalam melakukan penelitian mengenai Perkembangan

PT. Kertas Padalarang. Informasi yang diperoleh dari sumber lisan dapat melengkapi sumber-sumber tertulis sehingga penelitian ini dapat dilakukan dengan lancar.

III.2.2. Kritik Sumber

Setelah melakukan tahap heuristik, tahapan selanjutnya adalah melakukan kritik sumber baik sumber tertulis maupun sumber lisan. Pada tahap ini peneliti mencoba untuk menguji sumber-sumber yang telah dikumpulkan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi ini. Kritik sumber ini dimaksudkan untuk mengkaji kebenaran dan ketepatan dari sumber tersebut, dan menyaring sumber-sumber tersebut sehingga diperoleh fakta-fakta yang sesuai dengan kajian skripsi ini dan membedakan sumber-sumber yang benar atau meragukan. Hal tersebut senada dengan pernyataan Helius Sjamsudin (1996: 118) yang menjelaskan bahwa fungsi kritik sumber bagi sejarawan erat kaitannya dengan tujuan sejarawan itu dalam rangka mencari kebenaran.

Dalam metode sejarah dikenal dua jenis kritik sumber, yaitu kritik eksternal dan kritik internal. Kritik eksternal yaitu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah, sedangkan kritik internal lebih menekankan kepada aspek “dalam” yaitu isi dari sumber yang berupa kesaksian (Sjamsuddin, 1996: 104-111).

III.2.2.1. Kritik Eksternal

Kritik eksternal adalah suatu cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah (Helius Sjamsuddin, 1996: 104-105). Peneliti melakukan kritik eksternal dengan cara menelaah, menganalisis

secara seksama terhadap sumber-sumber yang diperoleh sehingga diketahui unsur latar belakang peneliti, penerbit, tahun terbit dan keasliannya. Kritik eksternal ini dilakukan untuk memperoleh apakah sumber tersebut otentik (asli) atau tidak.

Kritik eksternal yang dilakukan peneliti pada sumber lisan adalah dengan melihat dan mengidentifikasi apakah narasumber tersebut mengalami dan hidup sezaman dengan peristiwa yang dikaji oleh peneliti dan apakah latar belakang narasumber tersebut sesuai dengan yang peneliti butuhkan. Sumber kritik eksternal harus menerangkan fakta dan kesaksian bahwa:

- a. Kesaksian itu benar-benar diberikan oleh orang itu atau pada waktu itu *authenticity* atau otentitas.
- b. Kesaksian yang telah diberikan itu telah bertahan tanpa ada perubahan, atau penambahan dan penghilangan fakta-fakta yang substansial, karena memori manusia dalam menjelaskan peristiwa sejarah terkadang berbeda setiap individu, malah ada yang ditambah ceritanya atau dikurangi tergantung pada sejauh mana narasumber mengingat peristiwa sejarah yang dikaji.

Untuk mengkritik sumber lisan, penulis mengamatinya dari aspek usia para narasumber untuk melihat ketepatan antara kurun waktu kajian, dengan usia mereka pada waktu itu, sehingga dapat diputuskan bahwa mereka benar-benar telah bekerja di PT. Kertas Padalarang pada kurun waktu 1961-1999. Daya ingat narasumber sangat penting karena daya ingat sangat berpengaruh terhadap hasil kajian untuk dapat memberikan informasi yang benar-benar sesuai dengan apa yang dialami olehnya dan apa yang benar-benar terjadi pada kurun waktu 1961-

1999 ketika bekerja di PT. Kertas Padalarang. Selain itu, kesehatan fisik dan mental serta kejujuran narasumber sangat penting diperhatikan.

III.2.2.2. Kritik Internal

Kritik internal atau kritik dalam untuk menilai kredibilitas sumber dengan mempersoalkan isinya, kemampuan pembuatannya, tanggung jawab dan moralnya (Ismaun, 2005 : 50). Dalam tahapan ini penulis melakukan kritik internal baik terhadap sumber-sumber tertulis maupun sumber lisan. Kritik internal terhadap sumber-sumber tertulis yang telah diperoleh berupa buku-buku referensi dilakukan dengan membandingkannya dengan sumber lain.

Adapun, dalam melaksanakan kritik internal terhadap sumber lisan, caranya adalah dengan melihat kredibilitasnya dalam menyampaikan informasi. Kredibilitas narasumber tersebut dikondisikan oleh kualifikasi-kualifikasi seperti usia, watak, pendidikan dan kedudukan (Lucey dalam Sjamsuddin, 1996 : 115). Cara lainnya adalah dengan melihat perbandingan antara hasil wawancara narasumber satu sama lain dengan tujuan untuk mendapatkan kecocokan dari fakta-fakta yang ada. Selain itu, dilakukan pula kaji banding antara sumber lisan dengan sumber tertulis untuk mendapatkan kebenaran dari fakta-fakta yang telah didapat.

III.2.3. Interpretasi

Setelah melalui tahapan kritik sumber, tahapan selanjutnya adalah melakukan interpretasi. Interpretasi merupakan tahap pemberian makna terhadap fakta atau informasi yang diperoleh. Fakta disusun sesuai dengan pokok permasalahan yang dikaji sehingga akan terlihat dengan jelas bahwa antara fakta

satu dengan lainnya sebagai suatu rangkaian yang logis dan terbentuk rekonstruksi yang memuat tentang penjelasan terhadap pokok-pokok permasalahan penelitian sehingga peneliti menemukan sebuah kebenaran. Suatu fakta dihubungkan dengan fakta lainnya menjadi sebuah satu kesatuan yang dibantu dengan “*historical thinking*”, yaitu dengan cara peneliti memikirkan dan mencoba memposisikan diri seakan-akan menjadi pelaku pada peristiwa di masa lalu itu sehingga peneliti akan memperoleh gambaran mengenai permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini.

Peneliti menggunakan pendekatan interdisipliner dalam penulisan skripsi ini agar mempermudah peneliti dalam merangkaikan fakta-fakta yang didapat. Pendekatan interdisipliner merupakan suatu pendekatan yang menggunakan sudut pandang disiplin ilmu satu rumpun yaitu ilmu sosial. Penggunaan pendekatan interdisiplin maksudnya ialah dalam menganalisis berbagai peristiwa atau fenomena masa lalu, sejarah menggunakan konsep-konsep dari berbagai ilmu sosial tertentu yang relevan dengan pokok kajiannya (Ismaun, 2005:198).

Pendekatan sosiologi, antropologi dan ekonomi adalah pendekatan yang peneliti pergunakan sebagai penunjang dalam penulisan skripsi ini. Pendekatan sosiologi dapat dilihat dari aspek-aspek perubahan sosial pada tatanan masyarakat khususnya tenaga kerja di PT. Kertas Padalarang. Sedangkan pendekatan antropologi dapat dilihat dari gaya hidup tenaga kerja dan budaya. Selanjutnya adalah pendekatan ekonomi yang dapat dilihat pada kurun waktu 1961-1999 apakah terjadi peningkatan produksi kertas pada PT. Kertas Padalarang,

bagaimana kontribusi dan peranan PT. Kertas Padalarang terhadap karyawannya sendiri dilihat dari upah.

III.2.4. Historiografi

Tahap akhir dari proses penelitian yang menggunakan metode historis dengan pendekatan interdisipliner adalah penulisan hasil penelitian atau historiografi. Tahap ini merupakan kegiatan akhir dalam penelitian setelah peneliti mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan sumber. Dalam tahap historiografi ini penulis harus mengerahkan segala daya pikir dan kemampuannya untuk menuangkan segala hal yang ada dalam penelitiannya sehingga dapat menghasilkan sebuah tulisan yang memiliki standar mutu dan menjaga kebenaran sejarahnya.

Penulisan hasil penelitian ini dituangkan dalam sebuah karya tulis yang disebut skripsi dengan judul Perkembangan PT. Kertas Padalarang (Kajian Historis Tahun 1961-1999). Penulisan skripsi ini ditujukan untuk kebutuhan studi akademis pada tingkat sarjana Jurusan Pendidikan Sejarah FPIPS UPI. Dalam penyusunan skripsi ini peneliti menggunakan kerangka tulisan yang disesuaikan dengan buku pedoman karya tulis UPI, sehingga dalam penyusunannya dilakukan secara sistematis atau bertahap yaitu terdiri dari Pendahuluan, Tinjauan Pustaka, Metodologi Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian, dan Kesimpulan.

Dalam penyusunan laporan penelitian ini, setiap bab memiliki fungsi dan kaitan dengan bab lainnya. Dalam bab I pendahuluan diuraikan latar belakang dari penelitian ini yang dilengkapi dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Dalam bab II mengenai tinjauan pustaka diuraikan mengenai beberapa sumber

literatur yang digunakan dalam penelitian ini. Kemudian dalam bab III metodologi penelitian diuraikan mengenai tahapan - tahapan penelitian yang dilakukan dari persiapan penelitian hingga pelaksanaan penelitian yang di dalamnya juga diuraikan mengenai empat tahapan dalam metode historis yaitu heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi.

Selanjutnya dalam bab IV berisi mengenai keterangan – keterangan yang didalamnya membahas permasalahan – permasalahan yang telah dirumuskan. Uraian tersebut dilakukan setelah penulis mengumpulkan sumber, menilai dan menafsirkan setiap informasi yang diperoleh baik dari sumber lisan maupun sumber tulisan. Pada bab terakhir yaitu bab V diuraikan mengenai kesimpulan dan saran yang merupakan jawaban rumusan masalah secara menyeluruh yang menggambarkan perkembangan PT. Kertas Padalarang tahun 1961-1999 dengan menggunakan beberapa pendekatan yang ditujukan pada semua pihak yang terkait untuk kemajuan perusahaan tersebut. Ditambah dengan atribut lainnya dari mulai kata pengantar hingga riwayat hidup.